TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 9, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.137-152

PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KETELADANAN, PEMBIASAAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

Zaitun Abidin[1*]

[1]Universitas Islam Al-Kifayah Riau
*zaitunabidini201714@gmail.com

Received: June 10th, 2026 Revised: July 05th, 2026 Accepted: July 30th, 2026

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effects of role modeling, habituation, and supervision in moral education on the development of students' Islamic character at MTs Al-Kifayah. This study employed a quantitative approach using a qualitative design. The population consisted of all 82 students at MTs Al-Kifayah. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis involved descriptive statistics, simple linear regression, and multiple linear regression. The findings indicated that role modeling had a positive and significant effect on students' Islamic character, contributing 34.3% to its variance. Habituation also had a positive and significant effect, contributing 41.2%, making it the most dominant factor. Supervision had a positive and significant effect, contributing 35.8%. Simultaneously, role modeling, habituation, and supervision significantly influenced students' Islamic character, with a coefficient of determination of 65.0%. These findings demonstrate that Islamic character development is more effective when moral education is implemented integratively through exemplary behavior, habituation of positive conduct, and continuous supervision. Accordingly, this study proposes the Modeled–Habituated–Supervised (MHS) framework as an integrative approach to strengthening students' Islamic character.

Keywords: *habituation, Islamic character, moral education, role modeling, supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak peserta didik. Pendidikan Akidah Akhlak berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan. Naldi et al. (2024) menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, dan pembinaan perilaku. Nurhalimah dan Hasanuddin (2026) juga

menegaskan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku Islami.

Namun, pembentukan karakter Islami peserta didik menghadapi tantangan dari lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital. Perubahan pola interaksi dan kurangnya kontrol terhadap perilaku dapat menghambat internalisasi nilai akhlak. Urbani et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan digital menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan moral peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan contoh nyata, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Keteladanan guru menjadi salah satu strategi penting karena guru merupakan figur yang diamati dan ditiru peserta didik. Perilaku guru dalam menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan ketaatan beribadah dapat menjadi contoh dalam pembentukan karakter religius (Tohet et al., 2025; Masiah et al., 2023). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menjadikannya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari (Kurniawanto, 2025; Rosadi et al., 2025). Pengawasan juga diperlukan bukan sekadar untuk memberikan sanksi, tetapi sebagai proses pemantauan, pembimbingan, evaluasi, dan penguatan perilaku positif (Lestari et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan telah banyak dikaji secara konseptual maupun kualitatif. Namun, penelitian yang secara kuantitatif menguji pengaruh ketiga aspek tersebut secara parsial dan simultan terhadap pembentukan karakter Islami masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini menguji keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan sebagai variabel bebas terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik sebagai variabel terikat. Ketiga aspek tersebut dipandang saling melengkapi: keteladanan memberikan contoh, pembiasaan membentuk konsistensi perilaku, dan pengawasan memperkuat penerapannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan dalam Pendidikan Kaidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik.” Penelitian ini bertujuan menganalisis

pengaruh keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam dan manfaat praktis bagi guru serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pendidikan akhlak yang lebih efektif.

Permasalahan pembentukan karakter Islami peserta didik memerlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memecahkan permasalahan tersebut dengan menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam pendidikan kaidah akhlak terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Keteladanan diwujudkan melalui peran guru sebagai figur yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, pembiasaan dilakukan melalui penerapan kegiatan dan perilaku positif secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kehidupan peserta didik, sedangkan pengawasan dilakukan melalui pemantauan, pembimbingan, evaluasi, dan penguatan terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan secara parsial maupun simultan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa MTs Al-Kifayah yang berjumlah 82 orang.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen dikembangkan melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan landasan teori dan indikator setiap variabel, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 9, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.137-152

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Kode Butir	r hitung Minimum	r hitung Maksimum	r tabel (α=0,05; n=82)	Keputusan Validitas	Cronbach's Alpha	Keputusan Reliabilitas
Keteladanan (X_1)	X1.1–X1.10	0,672	0,790	0,217	Valid	0,932	Reliabel
Pembiasaan (X_2)	X2.1–X2.10	0,590	0,801	0,217	Valid	0,937	Reliabel
Pengawasan (X_3)	X3.1–X3.10	0,621	0,797	0,217	Valid	0,916	Reliabel
Karakter Islami (Y)	Y1–Y10	0,632	0,788	0,217	Valid	0,921	Reliabel

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan konsistensi internal yang baik untuk mengukur keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan karakter Islami peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran umum jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Keteladanan (X_1)	82	28	50	41,76	4,82	Tinggi
Pembiasaan (X_2)	82	27	50	40,98	5,13	Tinggi
Pengawasan (X_3)	82	26	50	39,87	5,26	Tinggi
Karakter Islami (Y)	82	29	50	42,15	4,71	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel karakter Islami memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 42,15, diikuti keteladanan sebesar 41,76, pembiasaan sebesar 40,98, dan pengawasan sebesar 39,87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik MTs Al-Kifayah telah memperoleh penerapan pendidikan kaidah akhlak yang cukup baik melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan, serta menunjukkan karakter Islami yang tinggi.

Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Keteladanan terhadap Karakter Islami

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh keteladanan terhadap karakter Islami peserta didik.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana Keteladanan terhadap Karakter Islami

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	18,245	–	4,812	0,000
Keteladanan (X_1)	0,573	0,586	6,465	0,000

Tabel 4 Nilai kontribusi

R	R Square	F hitung	Sig.
0,586	0,343	41,796	0,000

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,465 menunjukkan bahwa keteladanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Islami peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,343 menunjukkan bahwa keteladanan memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap variasi karakter Islami peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Pembiasaan terhadap Karakter Islami

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembiasaan terhadap karakter Islami peserta didik.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana Pembiasaan terhadap Karakter Islami

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	16,934	–	4,216	0,000
Pembiasaan (X_2)	0,615	0,642	7,492	0,000

Tabel 6. Nilai kontribusi

R	R Square	F hitung	Sig.
0,642	0,412	56,130	0,000

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar 7,492 menunjukkan bahwa pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Islami peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa pembiasaan memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Pengawasan terhadap Karakter Islami

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap karakter Islami peserta didik.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana Pengawasan terhadap Karakter Islami

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	19,678	–	5,103	0,000
Pengawasan (X_3)	0,563	0,598	6,682	0,000

Tabel 8. Nilai kontribusi

R	R Square	F hitung	Sig.
0,598	0,358	44,649	0,000

Berdasarkan Tabel 7 dan 8, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Islami peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,358 menunjukkan bahwa pengawasan memberikan kontribusi sebesar 35,8% terhadap karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan terhadap Karakter Islami

Pengujian hipotesis keempat dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan secara simultan terhadap karakter Islami peserta didik.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	7,826	–	2,485	0,015
Keteladanan (X_1)	0,231	0,236	2,876	0,005
Pembiasaan (X_2)	0,318	0,346	4,012	0,000
Pengawasan (X_3)	0,247	0,271	3,224	0,002

Table 10. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	F hitung	Sig
0,806	0,650	0,637	2,839	48,251	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 9 dan 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keteladanan,

pembiasaan, dan pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,650 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,0% variasi karakter Islami peserta didik, sedangkan sebesar 35,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan nilai Standardized Beta, pembiasaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap karakter Islami peserta didik dengan nilai Beta sebesar 0,346, diikuti pengawasan sebesar 0,271 dan keteladanan sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami peserta didik akan lebih efektif apabila nilai-nilai akhlak tidak hanya diberikan dalam bentuk pemahaman, tetapi diterapkan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan Peneltian

1. Pengaruh Keteladanan terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik MTs Al-Kifayah. Keteladanan memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap variasi karakter Islami peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian materi akhlak, tetapi membutuhkan contoh perilaku nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Keteladanan dalam pendidikan Islam merupakan proses memberikan contoh nyata mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai IslamUrbani et al. (2025) menjelaskan bahwa pemodelan atau pemberian contoh oleh guru memiliki peran penting dalam pembentukan moral peserta didik, terutama ketika keteladanan tersebut diperkuat melalui pembiasaan ibadah, bimbingan persuasif, supervisi, dan komunikasi dengan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tohet et al. (2025) yang menunjukkan bahwa contoh perilaku guru dalam kegiatan ibadah harian, peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan karakter positif berperan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Masiah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sebagai model dan teladan memiliki kontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru yang mampu memperlihatkan perilaku positif akan lebih mudah menjadi rujukan perilaku bagi peserta didik. Demikian pula Rusli et al. (2024) menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, termasuk kedisiplinan dalam pelaksanaan salat dan penerapan nilai moral, berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian di MTs Al-Kifayah memperkuat temuan sebelumnya bahwa kualitas keteladanan guru merupakan bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Keteladanan juga tidak dapat dipisahkan dari pembentukan budaya sekolah. Lestari et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam membutuhkan integrasi nilai-nilai Islam melalui peran guru dan keluarga serta penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter

2. Pengaruh Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hasil regresi linear sederhana memperoleh koefisien regresi sebesar 0,615, nilai t hitung sebesar 7,492 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, serta nilai R Square sebesar 0,412. Dengan demikian, pembiasaan memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap variasi karakter Islami peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kaidah akhlak karena perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dalam pendidikan akhlak dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara terencana dan konsisten. Bentuk pembiasaan dapat berupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, melaksanakan salat secara tertib, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, berkata jujur, menghormati guru, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membantu sesama. Naldi et al. (2024) menjelaskan bahwa metode pembentukan akhlak dalam

pendidikan Islam mencakup keteladanan, habituasi, nasihat, cerita, dan hukuman. Metode tersebut diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan merupakan salah satu mekanisme penting untuk mengubah nilai yang diketahui menjadi perilaku yang dilakukan secara nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rosadi et al. (2025), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui keteladanan guru, habituasi ibadah, dan pembelajaran kontekstual efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Rahimatunnisya et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya praktik keagamaan rutin dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kurniawanto (2025) juga menegaskan pentingnya pembiasaan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam menanamkan kejujuran dan kedisiplinan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan mempunyai kontribusi paling besar dalam model regresi sederhana.

Temuan mengenai kuatnya pengaruh pembiasaan juga didukung oleh Triyono dan Subando (2025). Mereka menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis pembiasaan, disertai contoh perilaku dan pengawasan, dapat mengembangkan karakter religius dan disiplin peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi merupakan strategi pendidikan yang menghubungkan nilai agama dengan tindakan nyata peserta didik.

3. Pengaruh Pengawasan terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hasil regresi linear sederhana memperoleh koefisien regresi sebesar 0,563, nilai t hitung sebesar 6,682 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai R Square sebesar 0,358. Hasil tersebut berarti bahwa pengawasan memberikan kontribusi sebesar 35,8% terhadap variasi karakter Islami peserta didik.

Pengawasan dalam pendidikan akhlak merupakan proses pemantauan, pembimbingan, pengarahan, evaluasi, koreksi, dan penguatan terhadap perilaku peserta didik. Nurhalimah dan Hasanuddin (2026) menjelaskan bahwa modeling, habituation, dan pengawasan memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak karena ketiganya membantu membentuk karakter Islam melalui teladan, kebiasaan baik, dan pendekatan humanis-religius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Urbani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa supervisi guru menjadi bagian penting dalam pembentukan moral peserta didik. Lestari et al. (2025) juga menempatkan pengawasan bersama keteladanan dan habituasi sebagai unsur penting dalam pendidikan akhlak.

Pemuan tersebut juga didukung oleh Qotrun dan Khasanah (2025), yang menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran dalam melakukan internalisasi nilai moral, evaluasi perilaku peserta didik, serta membangun keterlibatan keluarga. Sekolah menjadi ruang sosialisasi dan screening moral yang memungkinkan perilaku peserta didik diamati dan dibina secara berkelanjutan

Penelitian Ardiningrum et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembiasaan sikap, keteladanan guru, disiplin, dan pengawasan memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengawasan tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi bersama keteladanan dan pembiasaan untuk menciptakan konsistensi perilaku Islami.

4. Pengaruh Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan secara Simultan terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,650 menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,0% variasi karakter Islami peserta didik, sedangkan 35,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang bersifat integratif. Keteladanan menyediakan contoh perilaku, pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan

Volume 9, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.137-152

nilai secara berulang, sedangkan pengawasan memastikan bahwa perilaku tersebut tetap berada dalam arah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketiga aspek tersebut tidak seharusnya dipandang sebagai metode yang berdiri sendiri, tetapi sebagai rangkaian proses yang saling melengkapi.

Temuan ini sangat relevan dengan penelitian Lestari et al. (2025), yang secara khusus menempatkan teladan, habituasi, dan pengawasan sebagai aspek penting dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Islam. Wibawa dan Jamhuri (2025) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fikih yang melibatkan keteladanan, habituasi, dan kegiatan ibadah dapat membentuk karakter Islami melalui nilai disiplin, tanggung jawab, dan moralitas Islam. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan akan lebih efektif apabila diterapkan secara terintegrasi dalam aktivitas pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Dzikri dan Hafidz (2025), yang menunjukkan bahwa teladan, habituasi, dan pengawasan dalam pendidikan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Guru PAI berperan sebagai panutan sekaligus pembimbing yang membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. El Barkah et al. (2026) juga menegaskan bahwa keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan bimbingan moral yang berkelanjutan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia siswa.

Qurrota et al. (2025) melalui model TADZKIRAH juga menempatkan contoh, habituasi, dan pengawasan sebagai bagian penting dalam pembelajaran karakter. Model tersebut menekankan pentingnya contoh perilaku baik, habituasi terstruktur, dan pengawasan yang konsisten.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki nilai Standardized Beta sebesar 0,346, lebih tinggi dibandingkan pengawasan sebesar 0,271 dan keteladanan sebesar 0,236. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan variabel yang memberikan kontribusi relatif paling besar terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik MTs Al-Kifayah ketika ketiga variabel dianalisis secara simultan.

Dominannya pembiasaan menunjukkan bahwa karakter Islami lebih mudah terbentuk ketika nilai-nilai yang telah dicontohkan dan diajarkan dipraktikkan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.. Hal ini sesuai dengan Kurniawanto (2025) yang menekankan konsistensi pembiasaan nilai-nilai Islam dalam internalisasi karakter. Temuan Rosadi et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa habituasi ibadah yang dipadukan dengan keteladanan guru dapat memperkuat karakter religius peserta didik.

Namun demikian, dominannya pembiasaan tidak berarti keteladanan dan pengawasan menjadi kurang penting. Sebaliknya, pembiasaan membutuhkan keteladanan sebagai sumber contoh dan membutuhkan pengawasan untuk menjaga konsistensinya. Tohet et al. (2025) menunjukkan bahwa perubahan dari uswah menuju habitus terjadi melalui proses ketika contoh perilaku baik diterapkan dan dibiasakan secara konsisten. Dengan demikian, pembiasaan dapat dipahami sebagai proses lanjutan dari keteladanan yang kemudian diperkuat melalui pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kaidah akhlak berbasis keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik MTs Al-Kifayah, dapat disimpulkan bahwa keteladanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.. Pembiasaan perilaku dan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam secara konsisten membantu peserta didik menginternalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami. Secara simultan, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik dengan nilai R Square sebesar 65,0%. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami akan lebih efektif apabila pendidikan kaidah akhlak dilaksanakan secara terpadu melalui proses dicontohkan, dibiasakan, dan dikawal, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiningrum, A. K., Maula, H., Hasanah, V. J., et al. (2025). Studi kasus pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan sikap di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 2*(4). https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1513

Dzikri, F. A. A., & Hafidz, H. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter mulia siswa. *Kamaya, 8*(3). https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4616

El Barkah, A. A., Kamalia, D., Asrofi, M. I., et al. (2026). Peran guru PAI dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMA Al Islam Krian. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 7*(1). https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4974

Kurniawanto, E. (2025). Transformasi pendidikan Islam melalui pembiasaan di sekolah dasar: Kajian berbasis *library research*. *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Agama Islam, 3*(2). https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000

Lestari, D., Yusuf, A., Andika, D., et al. (2025). Penguatan pendidikan karakter berbasis Islam: Tinjauan dari perspektif pendidikan dan psikologi Islam. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(2). https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7383

Masiah, M., Erdiansyah, E., & Herawati, H. (2023). Pengaruh peran guru Akidah Akhlak sebagai model dan teladan terhadap kepribadian siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3*(1). https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-6

Naldi, A., Putra, R. A., Satio, W., et al. (2024). Metode membentuk akhlak mulia dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam, 2*(2). https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202

Ningsih, W., & Akhyar, Y. (2026). Implementasi Konsep Al-Haqq dan Al-Bathil dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kifayah

Riau. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 103-115. DOI: https://doi.org/10.33366/ilg.v9i1.8671

Nurhalimah, N., & Hasanuddin, H. (2026). Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam. *Journal of Education and Character, 6*(1). https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.5946

Qotrun, F., & Khasanah, N. L. (2025). Sekolah sebagai ruang sosialisasi dan screening moral: Kajian konseptual pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak. *Journal of Humanities and Social Education, 1*(4). https://doi.org/10.65310/xds8fg59

Qurrota, L., Ayuni, A., Nurjaman, R., et al. (2025). Islamic education through the TADZKIRAH model (Example, Guide, Encouragement, Zakiyah, Continuity, Remind, Repetition, Organize, Heart) in character learning for students in elementary schools. *Fadlan: Journal of Islamic Education, 3*(2). https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i2.97

Rahimatunnisya, R., Ikhtiono, G., & Angelina, P. R. (2025). Pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan di sekolah. *Idarah Tarbawiyah, 6*(5). https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20887

Rosadi, A., Rahmah, S. Z. T., Putri, M. N., et al. (2025). Penerapan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penguatan karakter religius siswa. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, 5*(2). https://doi.org/10.21154/excelencia.v5i2.5418

Rusli, S. M., Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan guru dan moralitas peserta didik: Studi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar. *CENDEKIA, 4*(4). https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551

Tohet, M., Rodmaya, R. S., & Homaidi, H. (2025). From uswah to habitus: Transformation of religious character through example in madrasah. *International Journal of Educational and Social Studies, 5*(1). https://doi.org/10.33650/ijess.v5i1.12478

Triyono, A., & Subando, J. (2025). Peran guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis pembiasaan untuk mengembangkan karakter religius dan disiplin peserta didik. *Tsaqofah, 6*(2). https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8628

Urbani, R., Saprin, S., & M. B. (2025). Islamic religious teachers shape moral formation in elementary learners. *Academia Open, 11*. https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12977

Wibawa, A. P., & Jamhuri, M. (2025). Fiqh learning strategies in developing student character through Islamic religious education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 11*(1). https://doi.org/10.55210/attalim.v11i1.1849